Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/
P-ISSN 2461-078X | E-ISSN 2654-783X
Volume 12, Nomor 2, Tahun 2026, halaman 2064 - 2076

PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMAKNAI TANDA HUBUNG SEBELUM DAN SESUDAH PENGGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* PADA MURID KELAS II SD

Fairus Icha Tinaya[1], Yohannes Kurniawan Barus[2], Rachmat Eko Riza Susanto[3]

[1,2]Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Malang
[3]SD Negeri Pisangcandi 1

Informasi Artikel
Riwayat Artikel:
Diterima: 4 Juli 2026
Revisi: 15 Agustus 2026
Diterima: 2 September 2026
Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Keywords:
Flashcard media, reduplicated words

Kata Kunci:
Media flashcard, kata ulang

DOI :
10.31932/jpdp.v12i2.7088

Surel Korespondensi:
fairus.icha.2531137
@students.um.ac.id

Abstract

This study aimed to examine differences in students' ability to interpret hyphens in reduplicated words with singular and plural meanings before and after the use of flashcard media among second-grade students at SD Negeri Pisangcandi 1, Malang City. The study employed a quantitative experimental approach using a pre-experimental One-Group Pretest-Posttest Design. The subjects were 24 students from Class II B. Data were collected using a parallel written test consisting of five items, with scores ranging from 0 to 100. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics, including the Shapiro-Wilk normality test and paired-samples t-test. The descriptive results showed an increase in the mean score of 10.417 points, accompanied by a shift in the mode from 50.000 to 90.000. The Shapiro-Wilk normality test met the prerequisite criterion, with $p = 0.176$ ($p > 0.05$). The paired-samples t-test yielded $t = -2.244$ with $p = 0.035$ ($p < 0.05$). Therefore, there was a significant difference in students' ability to interpret hyphens before and after the use of flashcard media in Indonesian language learning on the use of hyphens to convey singular and plural meanings.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan kemampuan memaknai tanda hubung pada kata ulang bermakna tunggal dan jamak sebelum dan sesudah penggunaan media flashcard pada murid kelas II SD Negeri Pisangcandi 1 Kota Malang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan desain pre-experimental melalui model One-Group Pretest-Posttest. Subjek penelitian melibatkan murid kelas II B yang berjumlah 24 anak. Pengumpulan data menggunakan teknik tes tertulis paralel sebanyak 5 butir soal dengan rentang skor 0–100. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji Paired Samples t-Test. Hasil statistik deskriptif menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 10,417 poin, disertai pergeseran modus dari skor 50,000 ke 90,000. Uji prasyarat normalitas Shapiro-Wilk terpenuhi dengan nilai $p = 0,176$ ($p > 0,05$). Hasil uji Paired Samples t-Test menunjukkan nilai statistik $t = -2,244$ dengan signifikansi $p = 0,035$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan memaknai tanda hubung sebelum dan sesudah penggunaan media flashcard dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi penggunaan tanda hubung bermakna tunggal dan jamak di kelas II SD.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

***Copyright © 2026** by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa*

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan literasi dasar murid. Kemampuan literasi atas informasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas diri dalam proses pembelajaran seumur hidup (Wulansari & Khan, 2022).

Kemampuan literasi tersebut secara umum memiliki kaitan erat dengan penguasaan keterampilan berbahasa mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Kusumandaru & Rahmawati, 2022). Pembelajaran menulis permulaan dikonsentrasikan cara menulis huruf, kata, kalimat sederhana, dan penerapan tanda baca yang sesuai (Prabowo dkk., 2021). Penggunaan tanda baca yang benar memudahkan murid memaknai kata dan kalimat dengan baik, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas. Salah satu topik pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas II sekolah dasar adalah penggunaan tanda hubung pada kata ulang.

Materi tanda hubung penting karena membantu murid memahami bentuk kata dan makna yang terkandung di dalam kata. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Yowaboot & Sukying (2022) berpendapat bahwa pengetahuan tentang makna kata merupakan kemampuan murid untuk memahami konsep dan hubungan antarkata serta kemampuan menggunakan kata secara tepat sesuai situasi dan konteks penggunaannya. Tanda baca, khususnya tanda hubung, berfungsi untuk merangkai dan menghubungkan huruf maupun kata (Risanti dkk., 2023). Pada materi pembelajaran kelas II sekolah dasar, tanda hubung digunakan pada kata ulang bermakna tunggal dan bermakna jamak (banyak). Kata ulang bertanda hubung bermakna tunggal menunjukkan satu jenis benda atau nama tertentu, sedangkan kata ulang bertanda hubung bermakna jamak menunjukkan jumlah benda lebih dari satu. Maka dari itu, kemampuan memaknai tanda hubung adalah kemampuan murid memahami fungsi tanda hubung sebagai penyambung kata ulang atau penggabung unsur kata, baik bermakna tunggal maupun jamak.

Pada praktik pembelajaran di sekolah dasar di kelas II SD Negeri Pisangcandi 1, ditemukan bahwa sebagian murid mengalami kesulitan dalam memaknai penggunaan tanda hubung. Murid cenderung menganggap semua kata yang menggunakan tanda hubung menunjukkan benda berjumlah lebih dari satu. Namun, pada kenyataannya

terdapat kata bertanda hubung yang bermakna tunggal dan bermakna jamak (banyak). Hasrianti (2021) berpendapat bahwa kesalahan yang dilakukan murid saat menggunakan tanda hubung ialah mereka tidak menerapkan tanda hubung dalam penyambungan unsur kata ulang. Kesulitan tersebut menyebabkan murid sering melakukan kesalahan dalam memahami maupun menggunakan tanda hubung pada kalimat.

Kesulitan penggunaan tanda hubung muncul karena perkembangan kognitif murid kelas II SD berada di tahap operasional konkret, yaitu murid lebih mudah menafsirkan konsep yang terlihat nyata dibandingkan abstrak. Pada tahap perkembangan ini, anak dapat menyelesaikan berbagai tugas konkret, tetapi belum bisa berpikir abstrak (Adhiyah, 2023). Penggunaan benda-benda konkret akan membantu anak dalam pemahaman konsep materi yang diajarkan. Maka, pembelajaran Bahasa Indonesia yang hanya mengandalkan penjelasan verbal akan menyulitkan murid dalam memahami konsep tanda hubung secara mendalam. Dalam kegiatan belajar, penting untuk memiliki media pembelajaran yang mendorongproses berpikir murid (Hoerudin, 2024). Maka, dibutuhkan media pembelajaran yang membuat murid dapat menafsirkan konsep tanda hubung dengan lebih jelas dan menyenangkan. Perlu diketahui bahwa media berperan sebagai penunjang dalam kegiatan belajar yang mempermudah penyampaian materi. *Flashcard* adalah media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam penyampaian materi ajar.

Media *flashcard* ialah media pembelajaran visual yang dapat membantu murid memahami konsep melalui visualisasi sederhana lebih konkret. Pada media *flashcard*, ada gambar, tulisan berwarna, simbol yang memudahkan murid mengingat informasi pada *flashcard* (Aulia & Mawarsari, 2024). Media tersebut dirancang dengan gambar yang relevan dan penggunaan warna yang menarik untuk mengikat atensi murid serta mengembangkan kemampuan kognitif murid (D. L. P. Sari dkk., 2025). Holisoh dkk. Berpendapat bahwa *flashcard* berbentuk kartu

dengan ukuran kecil yang memuat tulisan, gambar, dan simbol yang mengarahkan murid ke topik terkait dengan gambar (D. P. Sari dkk., 2023).

Berdasarkan paparan, media *flashcard* ialah media pembelajaran berwujud kartu yang memuat tulisan atau gambar khusus. Dalam proses pembelajaran, media *flashcard* memungkinkan terciptanya aktivitas belajar yang interaktif, seperti membandingkan, mengurutkan, serta mengelompokkan. Selain memperkuat daya ingat visual, proses menyusun *flashcard* juga melatih aspek motorik halus dan membantu membangun pemahaman konseptual tentang fungsi tanda hubung sebagai penyambung. Keterlibatan langsung murid dalam aktivitas belajar melalui media *flashcard* menjadi salah satu faktor pendorong peningkatan perhatian dan motivasi belajar.

Sejalan dengan keunggulan media *flashcard*, beberapa studi terdahulu mengungkapkan bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan literasi dasar murid SD. Fitri dkk. (2025) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *flashcard* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis murid kelas II SD, sedangkan Dahlani & Fauziah (2026) mengemukakan bahwa metode fonik berbantuan *flashcard* berpengaruh pada kemampuan membaca permulaan, termasuk aspek penggunaan tanda baca. Namun, kedua penelitian tersebut masih berfokus pada penggunaan *flashcard* untuk keterampilan membaca dan menulis secara umum dan belum mengkaji kemampuan memaknai tanda hubung. Selain itu, pada penelitian Dahlani & Fauziah (2026), penggunaan perlakuan berupa kombinasi metode fonik dan media *flashcard* menyebabkan peran media *flashcard* secara mandiri belum dapat diidentifikasi secara spesifik.

Berdasarkan permasalahan dan potensi media *flashcard*, peneliti melakukan penelitian kuantitatif eksperimen untuk mengukur perbedaan kemampuan memaknai tanda baca, khususnya tanda hubung sebelum dan sesudah penggunaan media *flashcard*. Penelitian ini akan melibatkan murid kelas II SD sebagai objek penelitian dan mengukur perubahan kemampuan murid melalui

pretest dan *posttest*. Temuan penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai tambahan referensi mengenai penerapan *flashcard* sebagai alternatif media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, dan menambah pengalaman penelitian bagi peneliti.

Metode

Penelitian oleh peneliti ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang berfokus pada eksperimen. Pemilihan jenis penelitian eksperimen didasarkan dengan tujuan mengkaji dampak perlakuan tertentu terhadap variabel lainnya dalam keadaan dikendalikan (Sugiyono, 2013). Desain penelitian yang diterapkan ialah *pre-experimental* karena penelitian dilakukan hanya pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol (Rukminingsih dkk., 2020). Model *one group pretest-posttest* diterapkan sebagai model penelitian. Melalui model tersebut, peneliti memberi perlakuan untuk satu kelompok dan melihat dampaknya tanpa ada intervensi kelompok kontrol. Hasil perlakuan diukur melalui perbandingan kondisi subjek sebelum dan sesudah intervensi.

Penelitian dilakukan di SD Negeri Pisangcandi 1 Kota Malang. Ruang lingkup dan objek penelitian ini dibatasi pada kemampuan murid kelas II dalam memaknai tanda hubung. Subjek atau populasi penelitian yang terlibat adalah seluruh murid kelas II B di sekolah tersebut yang berjumlah 24 murid. Bahan dan alat utama yang digunakan sebagai media intervensi pembelajaran pada penelitian ialah media *flashcard* yang dirancang guna membantu murid memahami penggunaan tanda hubung secara visual dan interaktif.

Teknik pengumpulan data berupa teknik tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali guna mengukur kemampuan murid yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penggunaan media *flashcard*. Maka, hasil perlakuan dapat teridentifikasi secara lebih tepat melalui perbandingan kondisi sebelumnya (Hardani dkk., 2020). Instrumen penelitian menggunakan tes tertulis yang berisi 5 butir soal paralel untuk sesi *pretest* dan *posttest* mencakup 3 soal pilihan ganda dan 2

soal isian dengan skor maksimum 100. *Pretest* berfungsi sebagai pengukur kemampuan awal murid, sedangkan *posttest* berfungsi sebagai pengukur kemampuan setelah penggunaan media *flashcard*.

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yakni kemampuan memaknai tanda hubung dan media *flashcard*. Kemampuan memaknai tanda hubung dalam penelitian ini diartikan sebagai kesanggupan kognitif murid kelas II SD dalam memahami fungsi tanda baca hubung (–) sebagai penyambung unsur kata ulang, serta ketepatan mereka dalam membedakan makna yang terkandung di dalamnya, baik bermakna tunggal maupun jamak. Media *flashcard* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai media pembelajaran visual mandiri berbentuk kartu yang memuat kombinasi tulisan berwarna, gambar-gambar relevan, serta tanda simbol tertentu. Media ini berfungsi sebagai stimulus konkret untuk menerjemahkan materi tanda hubung agar sesuai dengan tahap perkembangan kognitif operasional konkret murid kelas II SD.

Peneliti kemudian menganalisis data yang didapatkan dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif diterapkan guna memberikan gambaran mengenai karakteristik pemusatan dan penyebaran skor murid dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang paling sering muncul (*mode*), serta skor minimum dan maksimum pada sesi *pretest* maupun *posttest*. Statistik inferensial digunakan sebagai prosedur pengujian prasyarat dan pengujian hipotesis penelitian untuk melihat signifikansi perbedaan rata-rata kemampuan murid kelas II B dalam memaknai tanda hubung antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap 24 murid kelas II B di SD Negeri Pisangcandi 1. Sebelum memulai penelitian, peneliti berkonsultasi dengan guru kelas II B untuk menemukan persoalan yang terdapat pada kelas yang diteliti. Desain *pre-experimental* dan model *one group pretest-posttest* diterapkan

dalam penelitian guna menganalisis perbedaan kemampuan memaknai tanda hubung sebelum dan sesudah penggunaan media *flashcard* berupa data skor tes. Dari hasil penelitian, perolehan data skor *pretest* dan *posttest* yang mengindikasikan terdapat perbedaan kemampuan murid setelah diberikan perlakuan berupa implementasi media *flashcard*. Hasil pengolahan statistik deskriptif dipaparkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Data	*Pretest*	*Posttest*
Valid	24	24
Missing	0	0
Mean	60.833	71.250
Median	55.000	75.000
Mode	50.000	90.000
Std. Deviation	22.634	24.902
Minimum	20.000	20.000
Maximum	100.000	100.000

Hasil pengolahan statistik deskriptif pada Tabel 1, menunjukkan data rata-rata (*mean*) nilai murid mengalami peningkatan, yaitu dari 60,833 menjadi 71,250. Kemudian nilai tengah (*median*) mengalami peningkatan dari 55,000 menjadi 75,000, serta skor yang paling sering muncul (*mode*) meningkat dari 50,000 menjadi 90,000. Meskipun demikian, nilai minimum (20,000) dan maksimum (100,000) tidak mengalami perubahan pada kedua sesi tes. Dari hasil analisis deskriptif tersebut dapat teridentifikasi mengenai pemanfaatan media *flashcard* memberi perubahan yang positif terhadap kemampuan memaknai tanda hubung.

Kenaikan parameter deskriptif ini membuktikan secara nyata bahwa sifat konkret dari media *flashcard* berhasil menstimulasi pemahaman kebahasaan murid kelas rendah. Temuan ini selaras dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget bahwa anak berusia 7–8 tahun (kelas II SD), telah berada pada tahap operasional konkret. Anak hanya bisa menyelesaikan suatu masalah jika objek dari masalah itu bersifat nyata atau bisa dideteksi oleh indra mereka (Imanulhaq & Ichsan, 2022). Pada fase ini, murid belum mampu berpikir sepenuhnya secara abstrak dan

membutuhkan objek fisik, seperti media *flashcard*, untuk memahami sebuah konsep kebahasaan yang rumit. Sejalan dengan pernyataan tersebut, temuan oleh Maharani dkk. (2024) memaparkan bahwa penggunaan media *flashcard* di kelas II SD dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun kalimat sederhana berdasarkan ketepatan penulisan huruf kapital dan tanda baca sesuai kaidah yang berlaku. Hasil tersebut tidak dapat dijadikan sebagai kesimpulan karena untuk memastikan perubahan tersebut signifikan secara statistik, analisis inferensial harus dilakukan.

Sebelum tahap pengujian hipotesis, perlu uji prasyarat berupa uji normalitas Shapiro-Wilk untuk data *pretest* dan *posttest*. Kriteria normalitas data terpenuhi apabila memiliki nilai signifikansi (Sig) > 0.05 (Pasa & Aini, 2025). Hasil uji normalitas terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel		W	p
Pretest	*- Posttest*	0.941	0.176

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2, diperoleh nilai p = 0,176. Sesuai dengan kriteria pengujian, diperoleh nilai p > 0,05, sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Untuk mengkaji perbedaan dalam kemampuan memaknai tanda hubung sebelum dan sesudah perlakuan, perlu pengujian hipotesis melalui analisis parametrik berupa *Paired Samples t-Test* (uji-t berpasangan) karena data berdistribusi normal. Data dikatogorikan memiliki perbedaan signifikan apabila menunjukkan nilai signifikansi (Sig) < 0,05 (Pasa & Aini, 2025). Hasil dari pengujian hipotesis terdapat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Samples t-Test

Metode		Uji	Nilai statistik	df	p
Pretest	*- Posttest*	*Student*	-2.244	23	0.035

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai p = 0,035. Sesuai dengan kriteria pengujian, nilai p tersebut < 0,05. Artinya hipotesis nol ($H_{0)}$ ditolak dan

hipotesis alternatif ($H_{a)}$ diterima. Hasil analisis penelitian memperlihatkan adanya perbedaan signifikan dari kemampuan memaknai tanda hubung sebelum dan sesudah sebelum dan sesudah penggunaan media *flashcard* pada murid kelas II SD. Melalui tersebut, disimpulkan bahwa media *flashcard* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memaknai tanda hubung bermakna tunggal dan bermakna jamak (banyak).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa media *flashcard* sebagai media visual mampu membantu murid dalam menghubungkan unsur kata ulang dengan makna penggunaannya, termasuk dalam memahami fungsi salah satu tanda baca, yakni tanda hubung. Penelitian yang dilakukan Temuan Maharani & Arief (2024), media *flashcard* berkontribusi dalam peningkatan kemampuan menulis permulaan murid kelas II SD, khususnya dalam kalimat sederhana terkait tanda baca yang sesuai. Media flashcard menyajikan visualisasi contoh kata bertanda hubung dan gambarannya terbukti berdampak positif karena bekerja dengan memanfaatkan kekuatan gambar untuk mengingat informasi secara cepat. Penelitian lain yang dilakukan Dahlani & Fauziah (2026) juga menyatakan bahwa metode fonik yang menggunakan *flashcard* berdampak pada kemampuan membaca awal, termasuk bagian penggunaan tanda baca.

Sebagai salah satu media visual interaktif, media *flashcard* mampu mendukung terciptanya proses belajar murid di kelas menjadi lebih menyenangkan, sehingga murid lebih antusias dalam belajar. *Flashcard* tidak hanya membantu meningkatkan nilai akademik saja, tetapi juga menyuguhkan pengalaman belajar lebih menggembirakan dan bermakna untuk murid (Aprilia dkk., 2025). Guru di sekolah dasar dapat memanfaatkan media *flashcard* sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar di kelas. Media interaktif ini dapat menjadi solusi yang berdampak untuk mengatasi masalah keaktifan serta pemahaman murid terhadap materi pelajaran, khususnya, aspek pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni

menulis kalimat disertai tanda baca (Farikha & Purwati, 2024).

Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian adalah terdapat perbedaan kemampuan memaknai tanda hubung sebelum dan sesudah penggunaan media *flashcard* pada murid kelas II SD Negeri Pisangcandi 1 Kota Malang. Penggunaan media *flashcard* terbukti secara statistik memberikan dampak positif, yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata (*mean*) murid dari 60,833 menjadi 71,250 serta lonjakan nilai modus dari skor 50,000 menjadi 90,000. Paparan dibuktikan pada hasil uji *Paired Samples t-Test* yang memperlihatkan tingkat signifikansi sejumlah 0,035 (< 0,05). Mengacu pada hasil tersebut, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif ($H_{a)}$ diterima. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media kartu bergambar (*flashcard*) dapat membantu murid memahami dan menggunakan tanda hubung, khususnya dalam membedakan kata ulang bermakna tunggal dan bermakna jamak, karena penyajiannya yang interaktif, konkret, serta selaras dengan karakteristik perkembangan kognitif murid sekolah dasar pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menggembirakan.

Penelitian yang dilakukan masih memiliki keterbatasan, yaitu terbatas pada satu kelas tanpa kelompok kontrol. Penelitian ini juga memiliki kekurangan pada melebarnya nilai standar deviasi dari 22,634 menjadi 24,902, yang menunjukkan bahwa sebaran kemampuan murid setelah perlakuan justru menjadi lebih heterogen. Keterbatasan ini terjadi karena dampak *flashcard* mandiri masih sangat bergantung pada tingkat kesiapan literasi dasar (membaca permulaan) individual murid, sehingga sebagian murid berkemampuan kurang belum terekspos secara optimal. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dan memperluas jumlah sampel penelitian, serta mengukur aspek literasi awal murid sebagai variabel pendukung. Bagi guru sekolah dasar, *flashcard* dapat dimanfaatkan sebagai

alternatif media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan pemahaman murid terkait penggunaan tanda baca, terutama tanda hubung.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) di bawah Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang (UM) yang telah memberikan dukungan pendanaan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian dan penulisan artikel jurnal ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

Adhiyah, M. (2023). Pembelajaran Konstruktivisme Berbantuan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(4), 2075 - 2081.

Aprilia, S., Nur'afifah, U. U., & Rachman, B. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(2), 326–333.

Aulia, P., & Mawarsari. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Flash Card terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas ll pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 32 Medan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *11*(3), 1-8.

Dahlani, A., & Fauziah, A. S. (2026). Pengaruh Metode Fonik Berbantuan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(1), 510–522.

Farikha, H. A., & Purwati, P. D. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Flashcard Dalam Meningkatkan Pemahaman Menulis Huruf Kapital Siswa Kelas II. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *10*(4), 232–241.

Fitri, N. J., Pusporini, I. H. W., Eviyanti, & Ngazizah, N. (2025). Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Dan Membaca Siswa Materi Keluarga Unik Pada Kelas II SD Negeri Sindurjan. *PeTeKa*, *8*(2), 515–522.

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1 ed.). Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Hasrianti, A. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan,*

Bahasa, dan Sastra, *7*(1), 213–222.

Hoerudin, C. W. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, *3*(1), 1-15.

Imanulhaq, R., & Ichsan. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, *3*(2), 126–134.

Kusumandaru, A. D., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok sebagai Media Menguatkan Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4876–4886.

Maharani, M., & Arief, A. (2024). Penerapan Media Flashcard Berbantuan Model Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Siswa Kelas II. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, *7*(3), 1090-1097.

Maharani, M., Arief, A., Wulandari, A. R., Munawarti, S., & Tolentino, V. N. G. (2024). Efforts to improve writing ability with flashcard learning media in grade II students. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *11*(1), 110–118.

Pasa, K., & Aini, N. (2025). Pengaruh Model Role Playing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Perumusan Pancasila Kelas 4 SDN Sidokepung I. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2), 194-206.

Prabowo, A., Indrawadi, J., & Amrii, U. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Menggunakan Media Gambar Flash Card dengan Pendekatan Saintifik Kelas II. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(2), 3219–3228.

Risanti, A., Rifai, A., & Arifin, Z. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan pada Teks Persuasif Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Adiwerna Tahun Pelajaran 2020/2021. *Sasindo*, *10*(2), 346-356.

Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (1 ed.). Yogyakarta: Erhaka Utama.

Sari, D. L. P., Putri, A. M. G., Azzarin, A. N., Cahyaningrum, B., & Nuraeni, R. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas III SD Negeri Kedungpane 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *11*(4), 268-282.

Sari, D. P., Sujarwo, S., & Masripah, M. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Flashcard terhadap Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosakata pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 6376–6385.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &. D* (19 ed.). Bandung: Alfabeta.

Wulansari, W., & Khan, R. I. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Menulis Kreatif Berbentuk Dongeng Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 4490–4498.

Yowaboot, C., & Sukying, A. (2022). Using Digital Flashcards to Enhance Thai EFL Primary School Students' Vocabulary Knowledge. *English Language Teaching*, *15*(7), 61-74.